

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini akan di uraikan mengenai masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang meliputi: Pola/ jenis penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, Tahap-tahap penelitian.

A. Pola/ Jenis Penelitian

Dalam hal ini perlu dikemukakan, mengapa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuisioner. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field reseach) yaitu, suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.¹ Kemudian penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu, suatu penelitian yang dimaka, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis ingin mendiskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan

¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96

sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata,² mengenai peranan guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif NU Garum Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MTs Ma'arif NU Garum Blitar. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Sekolah ini sangat maju dari sisi religiusitasnya karena merupakan sekolah yang sudah berdiri cukup lama dan pendidiknya pun juga berpengalaman, serta memiliki visi dan misi yang baik. Sekolah ini cukup diminati para siswa dari lulusan MI maupun SD meskipun banyak sekali sekolah lain yang cukup lebih bagus, begitupun para orang tua tidak cemas mempercayakan anak-anak mereka menempuh pendidikan di MTs Ma'arif NU Garum Blitar.

Penelitian dilaksanakan di MTs Ma'arif NU Garum Blitar, alasan untuk mempertimbangkan melakukan penelitian di lokasi tersebut karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. MTs Ma'arif NU Garum Blitar merupakan sekolah berlatar belakang Islam dan menjalankan perilaku keagamaan. Dari sini jelas bahwa MTs Ma'arif NU Garum Blitar tidak hanya saja menjalankan peranannya dalam segi profesional tetapi juga sangat memperhatikan segi kemampuan berpikir siswa dan perilaku keagamaan seperti melakukan Shalat Dzuhur berjamaah, melakukan shalat sunah Dhuha,

² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6.

dan pembiasaan membaca al-Quran lima belas menit setelah bel masuk kelas berbunyi.

2. Peneliti yakin bahwa peranan guru akidah akhlak mampu dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Yang mana dalam kegiatan belajar mengajar guru akidah akhlak selalu tidak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan siswa agar selalu membiaskan akhlak yang baik. Di MTs Ma'arif NU Garum Blitar memiliki guru akidah akhlak yang sudah cukup lama mengajar di MTs. Sehingga peneliti semakin yakin bahwa peranan guru akidah akhlak sangatlah mampu membentuk akhlakul karimah siswa.
3. Mengingat penelitian ini adalah memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Tempat sekolahnya mudah dijangkau karena berada di jalur sekolahnya. Adapun kondisi bangunannya yang ada disekolah tersebut dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar, tidak hanya bangunan yang bagus akan tetapi memiliki masjid yang layak untuk semua warga MTs Ma'arif NU Garum Blitar melakukan sholat Dzuhur berjamaah. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak diperlukan karena peneliti berfungsi sebagai instrument kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data utama. Menurut Lexy J. Moloeng

menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.³

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak di perlukan.

D. Data dan Sumber

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁴

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 12.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Teras, 2011). Cet. 1, hal. 58,

Sumber data yang dipakai dalam hal ini yaitu sumber data dari manusia dan non manusia. Sumber data manusia dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Guru akidah akhlak. Waka kesiswaan dan juga Siswa. Sedangkan sumber data non manusisa dalam hal ini peneliti mengambil sumber data berupa dokumen, gambar/foto, catatan dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan di MTs Ma'arif NU Garum Blitar yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga:

- a. Wawancara terstruktur adalah sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh.

⁵ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013), Cet. 3, hal. 83.

- b. Wawancara Semi terstruktur adalah wawancara yang mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang mana wawancara yang digunakan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan terhadap Guru akidah akhlak, Waka kesiswaan dan juga Siswa untuk memperoleh data tentang peranan guru Aqidah Akhlak sebagai fasilitator, motivator serta model atau teladan dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif NU Garum Blitar.

2. Observasi

Pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.⁷ Nasution menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Pada ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hal. 319-320

⁷ Arifin Imran, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 1994), hal. 63

(benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. Observasi di bedakan menjadi tiga:

- a. Observasi Partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau digunakan sebagai sumber dan penelitian.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi Tak Terstruktur adalah observasi dalam penelitian kualitatif di lakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif pasif, peneliti mengamati secara langsung bagaimana peranan guru Aqidah Akhlak sebagai fasilitator, motivator serta model atau teladan dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif NU Garum Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸ Seperti yang dijelaskan dokumen itu dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 137

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti adalah profil sekolah, sarana dan prasarana, serta aturan –aturan kedisiplinan atau tata tertib di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan di gunakan untuk menemukan fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

⁹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 248

Analisis data dalam perspektif kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data langsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles and Huberman dimana analisis yang dilakukan memiliki beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan final atau diverifikasi.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti hanya mengambil data-data yang penting dan menyampingkan data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Display Data atau Penyajian Data, yaitu data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, network dan chart.¹¹ Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.
- c. Verifikasi atau menarik kesimpulan, merupakan tahap akhir analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga

¹⁰ Nasution, Metode. *Penelitian Naturalistik-kualitatif* (Bandung:Tarsito, 1988), hal.129

¹¹ Ibid hal. 128

membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik kesimpulan.¹² Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu mengambil kesimpulan, yaitu sesuai dengan peranan guru akidah sebagai fasilitator, motivator serta model atau teladan dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif NU Garum Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari pengecekan keabsahan data dan temuan adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut bertul-betul sama dengan data.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

¹² Ibid, hal. 130

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu MTs Ma'arif NU Garum Blitar sampai pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamat menyediakan kedalaman. Jadi dapat mengerti bahwa perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura.¹³

3. Triangulasi

¹³ Ibid, hal. 330

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴

Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.¹⁵ triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain:

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.¹⁶
- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹⁷
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 209.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 273

¹⁶ Ibid hal. 274

¹⁷ Ibid

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber dan juga teknik. Dimana dengan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi teknik, yang mana dengan menggunakan ini, peneliti selain akan menggunakan satu sumber namun juga mencari dengan sumber lain kemudian di gabungkan dengan sumber pertama.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap Persiapan:

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.

- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi pedoman: wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan:

Tahap ini merupakan tahap penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan MTs Ma'arif NU Garum Blitar Tahun Ajaran 2018/2019. Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap Penyelesaian.

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek agar peneliti mendapatkan kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.